

## Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Kurniawati,<sup>1</sup> Zeni Latifalul Maulida,<sup>1</sup> M. Akhsan Najib,<sup>1</sup> Siti Zazak Soraya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia  
Email: Niaa3101@gmail.com, zenilatifatulmaulida@gmail.com, akhsannajib273@gmail.com, zazak@iainponorogo.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran profesionalisme guru dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah dasar. Guru yang profesional diharapkan mampu mengintegrasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam proses pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, jurnal, dan kebijakan pendidikan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Guru yang mampu menjadi teladan, menerapkan pembelajaran yang kontekstual, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif, terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penguatan kompetensi dan integritas guru perlu menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

**Kata Kunci:** profesionalisme guru, karakter, peserta didik.

### Abstract

This study aims to examine the role of teacher professionalism in shaping the character of students in elementary school environments. Professional teachers are expected to be able to integrate pedagogical, personality, social, and professional competencies in the learning process in order to instill character values such as responsibility, discipline, honesty, and caring. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach sourced from books, scientific articles, journals, and related education policies. The results of the study indicate that increasing teacher professionalism contributes significantly to the success of character education. Teachers who are able to be role models, implement contextual learning, and create a positive learning environment have proven effective in shaping students' character. Therefore, strengthening teacher competence and integrity needs to be the main focus in efforts to improve the quality of national education.

**Keywords:** teacher professionalism, character, learners



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Pendahuluan

Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, terutama di tengah pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Profesionalisme guru lebih dari sekadar kepemilikan ijazah atau sertifikat, melainkan mencerminkan kualitas utuh seorang pendidik yang menguasai materi, mampu menyampaikan materi secara kreatif, membimbing siswa dengan empati, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru profesional memiliki peran yang lebih luas dari sekadar mengajar, yaitu menginspirasi dan menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten. Meskipun profesionalisme guru diakui penting dalam membentuk karakter peserta didik, kenyataannya tidak semua guru berada dalam kondisi ideal untuk menjalankan peran tersebut. Banyak guru yang masih dibebani tugas administratif, kurang mendapatkan pelatihan tentang pendidikan karakter, dan minim dukungan memadai dari lingkungan sekitar. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana profesionalisme guru dapat secara optimal diimplementasikan untuk membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah dasar, serta faktor-faktor apa saja yang perlu diperkuat untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, profesionalisme guru dianggap sangat penting guna membentuk karakter anak. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nabila Hamidah dan Milatun Hasanah. Yang mengatakan bahwa, Profesionalisme guru mencakup komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. Profesionalisme guru penting dalam membentuk karakter peserta didik karena dengan adanya profesionalisme guru, peserta didik dapat belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin serta memiliki etika kerja yang baik. Dalam artikel yang ditulis oleh Ayu Nur Hidayati menjelaskan bahwa, Guru sangat mempengaruhi karakter anak didik, karena guru merupakan salah satu orang yang harus menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya baik dalam bersikap dan bertindak di lingkungannya. Guru merupakan faktor terpenting dalam pembentukan karakter anak terhadap keberhasilannya di sekolah. Begitu juga dengan artikel yang di tulis oleh Fatkhul Ibnu Prayoga, dkk menyatakan bahwa, profesionalisme guru yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pemenuhan standar kompetensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan mendorong kemajuan pendidikan nasional. Meskipun telah banyak kajian tentang profesionalisme guru dan pendidikan karakter secara terpisah, penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif bagaimana integrasi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru secara langsung berkontribusi pada penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya guru sebagai teladan, penerapan pembelajaran kontekstual, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif sebagai faktor efektivitas dalam pembentukan karakter siswa.

Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas dan integritas guru menjadi hal yang sangat penting sebagai langkah strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian literatur untuk menelaah peran profesionalisme guru dalam pendidikan karakter, hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, memperkuat profesionalisme guru menjadi salah satu kunci utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang menyeluruh dan berkelanjutan.

### **Metode Penelitian**

penelitian ini utamanya menggunakan studi pustaka untuk mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya terkait profesionalisme guru dan perannya dalam membentuk karakter siswa. Melalui penelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel, jurnal, dan kebijakan pendidikan, penelitian mendapatkan pemahaman komprehensif terhadap topik ini guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran profesionalisme guru dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara rinci dan kontekstual dalam situasi pembelajaran di sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah pada guru sebagai personal utama dan siswa sebagai subjek pengembangan karakter. Data dianalisis secara induktif dengan teknik analisis isi dimulai dengan pengorganisasian dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama terkait profesionalisme guru dan pendidikan karakter kemudian disajikan secara naratif untuk mengungkapkan makna dan hubungan antar variabel, untuk menjaga validitas data.

### **Pembahasan**

Profesionalisme guru mencerminkan sikap mental dan komitmen yang kuat untuk mewujudkan serta meningkatkan kompetensi dalam bidang keguruan melalui berbagai upaya dan strategi dengan terus-menerus mengembangkan kemampuan diri agar mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Guru profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran. Guru memiliki peran penting, bukan hanya mengajar tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik seorang guru harus menguasai empat kompetensi utama yakni pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang. Kompetensi kepribadian menunjukkan sikap dewasa, menjadi teladan, dan memiliki akhlak yang baik. Kompetensi sosial mencakup kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan lingkungan sekitar. Sedangkan kompetensi profesional menuntut penguasaan materi ajar secara mendalam agar proses pembelajaran sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan.

Dengan menguasai keempat kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti sikap religius kejujuran kemandirian, toleransi, disiplin, kepedulian terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab kepada

siswa. Melalui kemampuan tersebut guru dapat berperan dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar serta membimbing peserta didik agar mampu bekerja sama dan bersaing secara sehat dan bermoral. Seorang guru profesional tidak hanya menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga harus memperlihatkan sikap dan perilaku yang terpuji serta menjadi teladan bagi siswa agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Karakter merupakan ciri khas yang melekat dan mengakar dalam diri seseorang yang menjadi pendorong bagi individu tersebut untuk bertindak, bersikap, dan berbicara komponen penting dalam pembentukan karakter presentasi meliputi tiga aspek utama yaitu moral atau *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (perasaan atau penguatan emosi), dan moral *action* (penerapan moral). Ketika komponen ini sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang terutama peserta didik dengan memahami pengetahuan moral, siswa dapat mengenali nilai-nilai yang baik. Selanjutnya, perasaan atau penguatan emosi serta penerapan melalui motivasi mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nabila Hamidah, dkk. 2024).

Pendekatan dalam membentuk karakter peserta didik sangat bergantung pada metode yang diterapkan dalam proses pendidikan secara menyeluruh. Proses pembelajaran yang baik akan memberi ruang bagi siswa untuk memilih dan menerapkan nilai-nilai moral berdasarkan kesadaran pemahaman, dan kebebasan pribadi. habituasi merupakan proses internalisasi nilai melalui pikiran yang secara terus-menerus ditanamkan hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Proses pembelajaran yang baik akan memberi ruang bagi siswa untuk memilih dan menerapkan nilai-nilai moral berdasarkan kecerdasan pemahaman, dan kebebasan pribadi (Nucci L, & Narvaez D. 2008). Di Tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang kian cepat, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang bukan hanya soal peningkatan prestasi akademik tetapi juga tentang bagaimana membentuk karakter peserta didik. Anak-anak yang unggul secara intelektual namun lemah dalam karakter akan kesulitan menghadapi kompleksitas kehidupan masa depan. Karena itulah, pendidikan karakter menjadi hal yang tidak bisa ditawar, dan dia balik keberhasilannya terdapat peran penting seorang guru. Namun, keberhasilan tersebut tidak datang dengan sendirinya. Profesionalisme guru menjadi faktor penentu utama. profesionalisme guru bukan sekedar status yang diperoleh karena memiliki ijazah atau sertifikat. Lebih dari itu, profesionalisme mencerminkan kualitas utuh seorang pendidik mulai dari penguasaan materi pelajaran, kemampuan menyampaikan materi dengan cara yang kreatif membimbing siswa dengan penuh empati hingga menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang profesional tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga menginspirasi serta menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten dalam kehidupan peserta didiknya (Zubaedi. 2011).

*Thomas Lickona* berpendapat bahwa seorang tokoh berpengaruh dalam pendidikan karakter, menekankan bahwa karakter tidak cukup hanya diajarkan lewat teori, tetapi harus dicontohkan dan dilatih secara terus-menerus. Dalam bukunya *Education For Character*, iya menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang efektif sangat bergantung pada keteladanan serta terciptanya lingkungan belajar yang bermakna. Di sinilah profesionalisme guru menjadi sangat penting. Seorang guru yang menunjukkan sikap konsisten dalam hal integritas, tanggung

jawab, dan kedisiplinan akan lebih berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswanya, dibandingkan dengan guru yang hanya menyampaikan secara lisan tanpa praktek nyata (Lickona T. 1991). Lebih jauh lagi, guru yang profesional mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi tumbuhnya karakter positif. Ia tahu bahwa cara mengelola kelas dengan bijak, mendorong siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai etika menyelesaikan konflik secara adil dan merancang pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru seperti ini mengajar bukan hanya dengan pikirannya Komar tetapi juga dengan hatinya. bagi guru yang profesional, pendidikan karakter bukan sekedar pelengkap kurikulum melainkan menjadi inti dari seluruh proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya tidak semua guru berada dalam kondisi yang ideal untuk menjalankan peran penting tersebut. Banyak guru yang masih dibebani oleh tugas-tugas administratif kurang mendapatkan pelatihan tentang pendidikan karakter, dan tidak memperoleh dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar. Karena itu, profesionalisme guru perlu ditumbuhkan dan dipelihara oleh sistem pendidikan yang mendukung lewat pelatihan yang berkelanjutan, kebijakan yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas, serta peran aktif dari semua elemen, mulai dari sekolah, keluarga, hingga masyarakat. Pendidikan karakter memang bukan semata-mata tanggung jawab guru, tetapi guru adalah garda terdepan dalam pelaksanaannya. Ketika guru mampu menjalankan tugasnya dengan profesional, yang menjadi motor penggerak lahirnya generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki alat yang kuat. Oleh karena itu, meningkatkan profesionalisme guru bukan sekedar langkah untuk memperbaiki mutu pendidikan, melainkan bagian dari strategi besar dalam menciptakan masa depan bangsa yang berkarakter dan bermartabat (Departemen Pendidikan Nasional. 2005).

Profesionalisme guru memegang peran kunci dalam membentuk karakter peserta didik, Karena Guru merupakan sosok yang paling dekat dan menjadi panutan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru yang profesional mampu menanamkan nilai-nilai moral dan memberikan teladan melalui sikap serta perilaku sehari-hari yang positif. Selain itu, guru yang profesional juga memiliki kemampuan untuk merancang dan menerapkan strategi pembinaan karakter yang sesuai, sehingga siswa dapat memahami serta menghayati nilai-nilai tersebut dengan baik. Dalam menjalankan perannya, guru juga dituntut untuk mampu menilai karakter siswa secara adil dan memberikan masukan yang membangun, agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Maka dari itu profesionalisme guru menjadi unsur penting dalam menciptakan generasi yang berkarakter dan berkualitas. Sebagai tenaga profesional guru memiliki sejumlah tanggung jawab yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pada pasal 20. Tanggung jawab tersebut meliputi merancang, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara konsisten meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, bersikap adil tanpa diskriminasi, menaati hukum, peraturan, kode etik guru, serta menjunjung tinggi nilai moral dan agama, serta berperan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Semua kewajiban ini mencerminkan komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional demi kepentingan siswa dan masyarakat. Untuk dapat disebut sebagai guru profesional seorang harus memenuhi persyaratan tertentu yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, termasuk

mengikuti tahap dan prosedur yang ditetapkan. Dalam praktiknya, guru wajib menguasai 4 kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan bahwa guru minimal harus memiliki pendidikan jenjang S1 atau D4 di bidang pendidikan dan mengikuti sertifikasi guru sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas dan profesionalisme dalam dunia pendidikan (Yuyu Keisdiyansah, dkk. 2023).

Peran guru dalam membentuk karakter anak memiliki posisi yang tidak bisa digantikan oleh teknologi atau media pembelajaran apapun. Walaupun saat ini anak-anak memiliki akses luas terhadap berbagai sumber belajar digital kehadiran guru sebagai panutan dan figur teladan tetap sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui penguatan aspek keimanan pelaksanaan ibadah, dan pembiasaan akhlak mulia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses ini perlu dilakukan secara bertahap dan konsisten sejak usia dini, sejalan dengan tahap perkembangan psikologis anak. Pendekatan yang dapat digunakan meliputi metode pembiasaan, keteladanan, penyampaian nilai secara edukatif, serta pendekatan persuasif, sebagaimana telah dicontohkan dalam ajaran Islam melalui teladan Allah dan rasulnya dalam membina manusia (Husen Sudrajat dkk, 2022). Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan pendidikan yang ramah anak sangat penting untuk menunjang perkembangan karakter mereka. Upaya ini tercermin dalam berbagai aspek pendukung, seperti visi dan misi sekolah yang selaras dengan nilai-nilai karakter, tersedianya fasilitas dan sarana yang layak, terciptanya budaya sekolah yang positif, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler penerapan pembelajaran berbasis kebiasaan baik penyediaan area bermain, serta pengembangan minat dan bakat siswa. Untuk menanamkan karakter pada siswa sekolah dasar, ada sejumlah langkah yang bisa diterapkan secara konkret dalam lingkungan sekolah antara lain yaitu:

- a. Menentukan karakter yang ingin dibentuk perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga hasil akhir dalam proses pendidikan sejalan dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan sejak awal. Untuk siswa sekolah dasar, pemilihan karakter harus mempertimbangkan tahap perkembangan dan sifat khas mereka. Misalnya, menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab sangat relevan mengingat anak-anak usia dini umumnya aktif, suka bermain, dan gemar bekerja sama dalam kelompok.
- b. Proses penanaman karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pertama mengidentifikasi nilai karakter dari kajian terhadap standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan standar isi (SI), yang memuat unsur karakter. Kedua, nilai-nilai tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator pembelajaran. Ketiga, karakter yang telah ditentukan dicantumkan secara eksplisit dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga penerapannya menjadi bagian utuh dari proses pembelajaran di kelas.
- c. Membiasakan perilaku karakter, membiasakan perilaku merupakan kunci dalam menentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter memerlukan kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Dengan demikian, untuk membentuk siswa yang memiliki karakter baik nilai-nilai karakter harus

diterapkan secara terus-menerus. Misalnya, karakter disiplin agar membentuk apabila perilaku disiplin dilakukan secara berulang sehingga siswa sudah terbiasa dan karakter tersebut menjadi bagian dari dirinya. Ketika siswa menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter telah berhasil dilakukan (Fenty Nur Aisyah dkk. 2023).

Peserta didik membutuhkan pembiasaan, baik secara fisik maupun mental, dalam pola pikir dan tindakan yang mendukung kemampuan mereka untuk hidup rukun dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara. Kebiasaan tersebut juga berperan dalam melatih mereka membuat keputusan dengan penuh tanggung jawab. Karena itu, pendidikan karakter menjadi proses penting dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh. Inti dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai moral dan pengembangan hati nurani, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Guru juga berfungsi sebagai dinamisator yang tidak hanya memotivasi, tetapi juga menjadi penggerak utama yang mendorong pencapaian tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kebijaksanaan tinggi. Strategi buruk dalam membentuk karakter siswa melibatkan pengolahan tiga aspek utama sekaligus seperti pada penjelasan sebelumnya. Proses pembentukan akhlak yang baik pada siswa dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Pemahaman ilmu, memberikan informasi mengenai hakikat dan nilai-nilai moral secara terus-menerus agar peserta didik dapat memahami, meyakini, dan menghargai nilai tersebut. Pemahaman ini membutuhkan ketertarikan dan rasa suka yang mendorong siswa melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang mereka pahami.
- b. Pembiasaan amal, menguatkan nilai-nilai yang telah dipahami sehingga menjadi bagian dari diri peserta didik dan membentuk kebiasaan berperilaku baik. Contohnya, adalah membiasakan surat berjamaah di masjid jika tidak melaksanakan maka akan terasa ada sesuatu yang kurang.
- c. Teladan yang baik atau Uswatun Hasanah. teladan merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak mulia terutama dari orang-orang terdekat seperti Guru dan orang tua. Karena manusia cenderung belajar melalui peniruan keteladanan menjadi sangat krusial dalam proses pembelajaran.

Penerapan pendidikan moral secara terus-menerus melalui pemahaman, pembiasaan, dan contohnya yang baik dapat memperkuat pendidikan karakter pada anak. Dengan cara ini komaan akan tumbuh dengan karakter yang positif dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Ayu Nur Hidayat, 2022).

Seorang guru memiliki tugas yang lebih luas daripada sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu dalam kelas guru juga bertanggung jawab, menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk dan pengembang karakter siswa. Guru merupakan sosok penting dalam dunia pendidikan yang memegang peranan strategi. Oleh karena itu, tanggung jawab guru meliputi pembentukan karakter yang baik selain pencapaian akademik. Pembelajaran yang didasarkan pada sikap profesional akan membentuk peserta didik mengembangkan karakter sekaligus kemampuan analisis dengan proses pembelajaran. Profesionalisme guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik karena melalui profesionalisme

tersebut siswa dapat belajar menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki etika kerja yang baik. Selain itu, guru profesional mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh termasuk aspek sosial, emosional, dan spiritual. Sehingga membantu mereka menjadi individu berkualitas yang memberikan kontribusi positif bagi keluarga maupun masyarakat, dan bangsa (Ayu Nur Hidayat. 2022).

### **Kesimpulan**

Guru memiliki peran sentral dan membentuk karakter peserta didik melalui profesionalisme yang mencakup penguasaan pedagogik, kepribadian, sosial, dan kemampuan profesional. Lebih dari sekedar pengajar, guru berfungsi sebagai teladan moral dan motivator yang membentuk kepribadian siswa. Profesionalisme ini ditunjukkan melalui kemampuan mengelola pembelajaran secara bijak memberikan contoh perilaku terpuji, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pendidikan. Pendidikan karakter tidak bisa hanya mengandalkan teori, melainkan harus diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan moral secara terus-menerus. Guru profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif relevan dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara moral. Namun, untuk menjalankan peran tersebut secara optimal guru memerlukan dukungan sistem pendidikan yang konsisten melalui pelatihan kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas, serta sinergi antara sekolah keluarga, dan masyarakat. Dalam era globalisasi pendidikan karakter menjadi kebutuhan utama, dan guru yang profesional adalah aktor utama dalam menjawab tantangan tersebut. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru bukan hanya untuk meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga sebagai strategi utama membangun generasi karakter kuat yang siap menghadapi dinamika masa depan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

### **Referensi**

- Abd. Hamid, (2021), Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, Vol. 10, Edisi 1, STAI An-Nadwah Kuala Tungkal.
- Ahmad Dasuki, (2010), Pengembangan Profesionalisme Guru, *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, Vol. 9, No. 2, Univ. Pendidikan Indonesia.
- Aisyah Nur Fenty dkk, (2023), Peran Guru Profesional Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah anak, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3, No.4, 49-50.
- Datunsolang, R., dkk., (2021), Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Educator (directory of elementary education journal)*, 2(2).
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005), Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.
- Fatkhu Ibnu Prayoga, dkk. Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia, Universitas Sebelas Maret, 2024.
- Hamidah Nabila dkk, (2024), Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, Vol.7, No.4, 866-867.

- Hidayat Nur Ayu, (2022), Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol.8, No.1, 6-8.
- Keisdiyansah Yuyu dkk, (2023), Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Profesionalisme Guru Yang Berkelanjutan, *Tazhimuma*, Vol.3, No.4, 438-439.
- Laelasari. (2013). Upaya Menjadi Guru Yang Profesional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 152–159.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1).
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008), *Handbook of Moral and Character Education*, New York: Routledge.
- Sudrajat Husen dkk, (2022), Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa, *Jurnal Ilmiah*, PGMI STAI Al-Anzim Gresik, Vol.1, No.1, 57-57.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.